

**Analisis Keuntungan UMKM
Teh Stevia Sweetson Di Desa Kolongan Atas II
Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa**

***Profit Analysis Of MSMEs
Sweetson Stevia Tea In Kolongan Atas II Village
Sonder District Minahasa Regency***

Leodegario Alan Horopu^{(1)(*)}, Elsje Pauline Manginsela⁽²⁾, Melissa Lady Gisela Tarore⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: leodegariohoropu034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 07 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the profitability of Stevia sweetson tea MSMEs. This research was conducted from June to July 2023. Respondent selection was carried out using the survey method. The data used were primary data and secondary data. Primary data was collected through interviews with Stevia sweetson tea MSME business actors and the UNSRAT Student Creativity Program team. Secondary data were obtained from the Hukum Tua and the Sonder District Office, Minahasa Regency. Secondary data was also obtained from the internet through google scholar in the form of books, journal articles and theses related to the topic of this research, namely the profit analysis of Stevia sweetson tea MSMEs. The results showed that the profit obtained by Stevia sweetson tea MSMEs within three months on a land area of seventy square meters (70 m²) was IDR 3,786,339 with a total production of 15.1 kg of dried Stevia and fixed costs of IDR 34,343 total variable costs of IDR 2,219,318 and revenue of IDR 6,040,000. The calculation of the R / C ratio obtained is 2.7, this shows that every 1 rupiah spent is obtained 2.7 revenue. It is stated that it is greater than one ($R / C > 1$), which means that the Stevia sweetson tea MSMEs in Kolongan Atas II Village, Sonder District are economically profitable.^{epm}**

Keywords : profit; productive enterprise; stevia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan UMKM teh Stevia sweetson. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni hingga Juli tahun 2023. Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada pelaku usaha UMKM teh Stevia sweetson dan tim Program Kreatifitas Mahasiswa UNSRAT. Data sekunder diperoleh dari Hukum Tua dan Kantor Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. Data sekunder juga diperoleh dari internet melalui google scholar berupa buku, artikel jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu analisis keuntungan UMKM teh Stevia sweetson. Hasil penelitian menunjukkan keuntungan yang diperoleh UMKM teh Stevia sweetson dalam waktu tiga bulan pada lahan sebesar tujuh puluh meter persegi (70 m²) adalah Rp3.786.339 dengan jumlah produksi Stevia kering 15,1 kg dan biaya tetap Rp34.343 total biaya variabel Rp2.219.318 dan penerimaan sebesar Rp6.040.000. Perhitungan R/C ratio yang didapat sebesar 2,7 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah diperoleh penerimaan 2,7. Dinyatakan lebih besar dari satu ($R/C > 1$) berarti secara ekonomi UMKM teh Stevia sweetson di Desa Kolongan Atas II Kecamatan Sonder menguntungkan.*^{epm}*

Kata kunci : keuntungan; usaha produktif; stevia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang, sedang berusaha mewujudkan pembangunan pada berbagai bidang. Salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalan yaitu dengan melakukan Pembangunan bidang ekonomi dan industri. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, pendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Menurut Siddiq (2023), usaha mikro dan kecil menengah memiliki keunggulan dalam penggunaan sumber daya alam dan padat karya, seperti perdagangan, peternakan, perikanan, dan khususnya dibidang pertanian tanaman pangan.

Sejumlah sektor industri makanan dan minuman dalam setiap memproduksi produk sangat membutuhkan gula sebagai bahan pemanis, sehingga gula mempunyai peranan penting dalam sektor industri pangan. BPS tahun 2021 menyatakan Distribusi Perdagangan Gula Pasir Indonesia bahwa konsumsi gula Indonesia sejak 2017 hingga 2019 yakni 5,1 juta ton. Sementara, pada 2020 dan 2021 diperkirakan konsumsi tersebut naik menjadi masing-masing 5,2 juta ton dan 5,3 juta ton. Namun konsumsi gula yang berlebihan seringkali menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti obesitas dan diabetes melitus. Mengatasi masalah kesehatan tersebut, namun tetap memenuhi kebutuhan rasa manis diperlukan pemanis alternatif yang lebih sehat, seperti tanaman Stevia.

Stevia (*Stevia Rebaudiana* Bertoni) merupakan tanaman semak-semak yang berasal dari keluarga bunga matahari atau Asteraceae. Stevia memiliki genus sekitar 240 spesies dan hanya Stevia yang digunakan sebagai pemanis serta merupakan tanaman asli Amerika Selatan. Pada ekstrak daun Stevia rebaudiana terdapat stevioside dan rebaudioside merupakan komponen manis utama tanaman, dengan rasa manis sekitar 300 kali lebih manis dari sukrosa (larutan 0.4%). Baik stevioside maupun rebaudioside memiliki gugus steviol yang berperan sebagai pembawa glukosa. Selain tingkat kemanisan yang lebih

tinggi dari gula tebu, tanaman Stevia juga berfungsi menurunkan kadar gula dalam darah sehingga aman dikonsumsi untuk penderita diabetes (Limanto, 2017).

Tanaman Stevia dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 500-1500 mdpl, suhu udara antara 14°C -27°C, pada curah hujan antara 1600-1850 mm/tahun serta tanaman Stevia ini memiliki daya regenerasi yang kuat (Driarsiwi, 2012). Sulawesi Utara merupakan salah satu sentra produksi tanaman Stevia tepatnya di Desa Kolongan Atas Dua, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. Kecamatan Sonder Masyarakat umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Petani di Kecamatan Sonder rata-rata menanam tanaman jagung, cabai, dan padi sedangkan tanaman Stevia sejak tahun 2019 hanya bapak MT yang sudah membudidayakan tanaman ini dengan luas lahan ± 1 ha yang berada di Desa Kolongan Atas II. Pengembangan usaha daun Stevia di Kecamatan Sonder, telah bekerja sama dengan satu perusahaan yang berada di Jakarta yaitu PT.Uwekata Pangan Sehat. Pada tahun 2021 bapak MT mendirikan UMKM teh Stevia sweetson milik sendiri dengan mengurus surat ijin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder dengan tenaga kerja anggota keluarga.

Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan mempunyai tujuan akhir yaitu memperoleh laba yang maksimal, karena laba/keuntungan merupakan pondasi hidup suatu usaha. UMKM teh stevia sweetson di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder belum pernah dilakukan penelitian analisis keuntungan, sehingga penting dilakukan penelitian. Penelitian ini merupakan rangkaian dari Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) UNSRAT tahun 2023 dengan beranggotakan lima orang. Penelitian ini menggunakan lahan milik petani Stevia di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder, Luas lahan yang digunakan untuk penanaman Stevia seluas 0.0070 ha atau 70 m² yang dapat dikategorikan sebagai lahan *demonstration plot* (demplot).

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisis keuntungan UMKM teh Stevia sweetson di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yakni:

1. Bagi petani, memberikan informasi kepada petani di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder besarnya keuntungan UMKM teh Stevia sweetson.
2. Bagi mahasiswa, sebagai sumber referensi bagi penelitian analisis keuntungan UMKM.
3. Bagi pemerintah, sebagai sumber informasi dan data besarnya keuntungan UMKM teh setvia sweetson di Kecamatan Sonder.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yakni pada bulan Juni hingga Juli tahun 2023, dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa dan kepada bapak MT yang menjalankan UMKM teh Stevia sweetson di Desa Kolongan Atas II Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data yang dikumpulkan untuk diolah adalah:

1. Data primer diperoleh dari bapak MT yang menjalankan UMKM teh Stevia sweetson dan serta Tim Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) UNSRAT.
2. Data sekunder diperoleh dari Pemerintah Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Survei, karena di Kabupaten Minahasa hanya terdapat satu orang yang menjalankan UMKM teh Stevia sweetson serta membudidayakan tanaman tersesbut yang lahannya terletak di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa dan Tim program kreatifitas mahasiswa yang melaksanakan kegiatan demplot budidaya tanaman Stevia di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Karakteristik responden.
 - a. Umur (tahun).
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, S1).
 - c. Pengalaman usahatani (tahun).
 - d. Jumlah produksi.
2. Harga jual tanaman Stevia yang sudah dikeringkan dinyatakan dalam (Rp/gram).
3. Biaya tetap, yaitu jenis biaya yang tidak mengalami perubahan atau bersifat statis (Rp).
4. Biaya variabel, yaitu biaya yang dapat mempengaruhi terhadap besarnya produksi yang dihasilkan (Rp).
5. Penerimaan, yaitu perolehan yang diterima dari penjualan teh Stevia sebelum dikurangi total biaya yang dikeluarkan pada saat produksi (Rp).
6. Keuntungan, yaitu biaya penerimaan dikurangi dengan semua biaya produksi (Rp).
7. *Revenue Cost Rasio* (R/C), yaitu perbandingan antara penerimaan dan total biaya.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif yang diuraikan dalam bentuk deskriptif dan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Letak Geografi

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas daerah 1.025,85 km², dan memiliki sebanyak 23 kecamatan, dimana salah satunya adalah Kecamatan Sonder.

Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas daerah ±653 Ha, memiliki sebanyak 19 desa diantaranya Kauneran, Kauneran I, Kolongan Atas, Kolongan Atas I, Kolongan Atas II, Leilem, Leilem II, Leilem III, Rambunan, Rambunan Amian, Sawangan, Sendangan, Sendangan I, Talikuran,

Talikuran I, Timbukar, Tincep. Tounalet, dan Tounalet I. Batas wilayah Kecamatan Sonder meliputi:

Sebelah Utara : Kota Tomohon
Sebelah Selatan : Kecamatan Kawangkoan Utara
Sebelah Barat : Kecamatan Suluun Tareran (Kabupaten Minahasa Selatan)
Sebelah Timur : Kecamatan Remboken

Salah satu desa di Kecamatan Sonder yakni Desa Kolongan Atas II berada pada ketinggian 650 sampai 800 mdpl, suhu udara antara 19°C hingga 28°C, iklim tropis dan curah hujan sedang merupakan kondisi wilayah yang cocok untuk dengan daerah pertumbuhan tanaman Stevia.

Keadaan Penduduk

Desa Kolongan Atas II memiliki jumlah penduduk 1.428 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 434.

Keadaan penduduk Desa Kolongan Atas II menurut jenis kelamin tahun 2022 dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 711 jiwa dengan persentase 49.78%, sedangkan perempuan sebanyak 717 jiwa dengan persentase 50.22%.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Kolongan Atas II dalam setiap tingkatan menjadi lebih sedikit jumlah dan persentase, sebagian besar penduduk Desa Kolongan Atas II adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 411 jiwa dengan persentase sebanyak 40%. Tingkat pendidikan tamatan SLTP sebanyak 308 jiwa dengan persentase 30% dan SLTA sebanyak 205 jiwa dengan persentase 20%, sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah tamatan Sarjana sebanyak 104 jiwa dengan persentase 10%.

Mata pencaharian di Desa Kolongan Atas II yang paling tinggi terdapat pada petani sebanyak 357 jiwa dengan persentase 49.3%. Dengan mata pencaharian terbanyak ini menunjukkan bahwa pertanian memegang peranan yang cukup penting dalam pembangunan dan perekonomian di desa Kolongan Atas II Kecamatan Sonder. Selain itu juga merupakan peluang besar untuk mengembangkan usahatani tanaman Stevia.

Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum mengenai keadaan responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah

anggota keluarga, luas lahan, dan jenis lahan yang digunakan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu petani yang mengusahakan tanaman Stevia yang berlokasi di desa Kolongan Atas II Kecamatan Sonder.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden yaitu petani MT berumur 47 tahun dengan tingkat Pendidikan Sarjana (S1). Dalam penelitian ini petani MT yang mengusahakan tanaman Stevia sejak tahun 2019 dan bekerja sama dengan PT.Uwekata Pangan yang memproduksi di Jakarta, dalam mengusahakan tanaman Stevia MT memiliki luas lahan yang ditanami sebesar 0,3 Ha dengan kepemilikan lahan milik sendiri. Pada tahun 2021 petani MT mendirikan UMKM yang dijalankan bersama keluarga. Petani MT dalam memberikan kebutuhan keluarga petani MT bekerja dengan pekerjaan pokok sebagai petani dan peternak, petani MT dalam pengalaman usahatani sudah selama 22 tahun, dan tim program kreatifitas mahasiswa (PKM) yang melaksanakan kegiatan demplot budidaya tanaman Stevia beranggotakan lima orang, yaitu mahasiswa AP sebagai ketua, sebagai anggota LH mahasiswa, RM mahasiswa, ND mahasiswa, NR mahasiswa.

UMKM Teh Stevia Sweetson

Sejak tahun 2019 Bapak MT sudah membudidayakan tanaman Stevia dengan luas lahan ± 1 ha yang berada di Desa Kolongan Atas II. Pengembangan usaha daun Stevia di Kecamatan Sonder telah bekerja sama dengan satu perusahaan yang berada di Jakarta yaitu PT.Uwekata Pangan Sehat sejak tahun 2019, dimana bibit Stevia diberikan secara gratis oleh perusahaan dan dibudidayakan oleh Bapak MT dari pembibitan, pemupukan, perawatan sampai panen setelah itu hasil produksi Stevia kering dijual ke perusahaan dengan harga Rp20.000/Kg. Hal tersebut membuat Bapak MT mengalami kerugian dengan biaya-biaya selama proses pembudidayaan Stevia dan tidak mempunyai keuntungan yang besar, sehingga bapak MT mendirikan UMKM teh Stevia sweetson milik sendiri pada tahun 2021 dengan mengurus surat ijin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) yang tenaga kerjanya Bapak MT bersama keluarga.

Proses produksi teh Stevia sweetson yaitu, daun dan batang setvia kering ditimbang dengan berat 50 gram, kemudian diisi dalam kemasan

plastik dan dipanaskan menggunakan alat pemanas agar kedap udara sehingga mempunyai daya simpan yang lama setelah itu diberikan stiker sebagai label atau nama produk. Tenaga kerja berjumlah dua orang dalam proses pengemasan yaitu bapak MT bersama istri. Harga satu kemasan teh Stevia sweetson dijual dengan harga Rp20.000. Pemasaran hanya menjual ketika ada konsumen yang membeli atau memesan.

Demonstrasi Plot Usaha Tanaman Stevia

Tanaman Stevia termasuk pada tanaman yang mudah tumbuh dan perawatan yang tidak begitu sulit dengan tetap menjaga kelembapan tanaman sehingga dibutuhkan pengairan secukupnya, paparan sinar matahari yang cukup dapat mengoptimalkan dalam fase pertumbuhan, serta penambahan pupuk sebagai pemenuhan nutrisi pada tanaman, dan pemanenan tanaman Stevia dapat dilakukan dalam setiap empat puluh hari dalam jangka waktu dua dua tahun stengah. Demonstrasi Plot (Demplot) Tanaman Stevia ini dilakukan di Desa Kolongan Atas II, Kecamatan Sonder kurang lebih dalam jangka waktu tiga bulan pada luas lahan percobaan 70 m² oleh Tim Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) yang beranggotakan lima orang, dimulai dari tahap pengolahan lahan sampai pengemasan produk. Hasil produk tanaman Stevia yaitu Teh Stevia yang dijual seharga Rp20.000/50 gram. Adapun tahap kegiatan demplot, yakni:

1. Pembukaan lahan, dimulai dari pembesihan gulma dengan cara di paras menggunakan mesin.
2. Pembuatan bedengan
 - a. Ukuran bedeng: tinggi = 25 cm, lebar = 100 cm, panjang 1300 cm
 - b. Permukaan bedengan harus rata dan jarak antar bedengan 50 cm
3. Pupuk dasar organik (pupuk Eco-Enzyme)
 - a. Pada lahan 70 m² pupuk yang diperlukan sebanyak 270 kg sebanyak 9 karung.
 - b. Pupuk kohe ayam dan sekam difermentasi dengan menggunakan pupuk organik cair Eco-Enzyme dan EM4 selama 14 hari.
 - c. Kemudian pupuk kompos yang sudah panen dicampurkan ke bedengan, dalam 1 bedengan digunakan 90 kg sebanyak 3 karung.
4. Pemasangan mulsa, warna mulsa yang digunakan hitam perak.
 - a. Bagian tinggi bedeng (sisi kanan/kiri) harus tertutup setegah dari tinggi bedeng.
 - b. Pemasangan ujung mulsa digulung menggunakan bambu yang dibelah dengan panjang 1 meter kemudian dipasak ke tanah.
 - c. Pemasangan sisi kanan/kiri mulsa dipasak ketanah menggunakan kawat 5 mm, panjang kawat 30 cm dengan jarak setiap pasak 150 cm.
5. Pembolongan mulsa
 - a. Lubang mulsa terdiri dari 4 baris dengan jarak lubang 25 cm.
 - b. Alat pelubang mulsa menggunakan metode panas/baru api.
6. Penanaman
 - a. Penanaman Stevia menggunakan bibit dari bonggol/bagian akar tanaman Stevia.
 - b. Tanah pada mulsa harus dalam keadaan basah pada saat melakukan penanaman.
 - c. Cara penanaman yaitu tanah pada mulsa dibuat lubang secukupnya kemudian bibit bonggol ditanam.
7. Penyiraman, pada musim panas/kemarau tanaman disiram dua kali setiap pagi dan sore, apabila musim hujan tidak perlu dilakukan penyiraman.
8. Panen
 - a. Panen Stevia saat umur tanaman 40 hari setelah tanam.
 - b. Cara panen dipotong (*cutting*) 5 cm dari permukaan tanah menggunakan gunting.
 - c. Bagian yang diambil yaitu bagian daun dan batang yang masih berwarna hijau.
9. Pengeringan/penjemuran
 - a. Setelah panen daun dan batang Stevia dicuci menggunakan air yang mengalir.
 - b. Daun dan batang kemudian dipotong/cacah dengan ukuran 1-2 cm menggunakan alat yang tajam dan tidak berkarat.
 - c. Stevia yang telah dicacah dimasukan kedalam pengering UV Dryer kurang lebih 2-3 hari hingga kadar air 9%.
10. Pengemasan
 - a. Kemasan dibuat dari plastik menggunakan alat pemanas dengan berat Stevia kering 50 gram.
 - b. Kemudian dikemas diberi stiker/label yang bertuliskan nama produk dengan manfaat produk.

**Analisis Biaya UMKM
Teh Stevia Sweetson**

Analisis biaya digunakan untuk menghitung biaya total UMKM teh Stevia sweetson yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak berubah terlepas dari perubahan aktivitas dalam kisaran produksi tertentu.

1. Biaya Penyusutan

Budidaya tanaman Stevia digunakan alat-alat pertanian. Biaya penyusutan diperhitungkan agar dapat diketahui berapa biaya penyusutan per tahun, sehingga dapat diperhitungkan dalam perencanaan usahatani tanaman Stevia.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat

Jenis Alat	Total Alat	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
Ember	1 Buah	70.000	5.000	5	13.000
Meteran	1 Buah	50.000	5.000	4	11.250
Total					24.250

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan adalah biaya ember Rp13.000 biaya meteran Rp11.250 dengan total biaya penyusutan Rp24.250.

2. Biaya Pajak

Biaya pajak lahan yang dikeluarkan yaitu pajak tanah yang dibayar setiap tahun oleh petani pemilik lahan sebesar Rp16.000 untuk luas lahan 3000 m², sehingga biaya pajak yang dikeluarkan dalam penelitian adalah Rp93. yang dilaksanakan pada luas lahan 70 m².

Biaya pajak rumah yang dikeluarkan yaitu pajak tanah dan bangunan yang dibayar setiap tahun oleh petani sebesar Rp40.000 sehingga biaya pajak yang dikeluarkan dalam penelitian selama tiga bulan adalah Rp10.000.

Tabel 2. Biaya Tetap

No.	Jenis Biaya	Total Biaya
1.	Biaya penyusutan	24.250
2.	Biaya Pajak Lahan	93
3.	Biaya Pajak Rumah	10.000
Jumlah		34.343

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang dapat berubah pada saat kegiatan usaha dikarenakan berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan.

Tabel 3. Biaya Variabel yang Diperhitungkan

Komponen Biaya Variabel	Jumlah	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya Konversi (Rp)
Pupuk Eco-enzyme			
- Gula merah	50 gram	20.000	1.000
Pupuk Organik			
- Kohe ayam dan sekam padi	9 karung	15.000	135.000
- EM 4	4 ml	30.000	120
- Gula merah	60 gram	20.000	1.200
Tenaga Kerja			
- Pengrapian	1 orang	150.000	9.375
- Bedengan	1 orang	150.000	28.125
- Penyiangan			
- Panen	1 orang	150.000	56.250
- Pematangan	1 orang	150.000	32.813
- Pengemasan	2 orang	150.000	283.125
Bahan-bahan			
- Mulsa	39 meter	800.000	52.000
- Kawat	0,5 kg	17.500	8.750
- Tali rafia	0,5 kg	15.000	7.500
- Stiker	304 pcs	1.000	302.000
- Plastik	304 pcs	26.500	160.060
Biaya sewa alat			
- Uv Dryer	9 hari	15.000	135.000
- Gerobak	90 menit	20.000	3.750
- Gunting	90 menit	5.000	938
- Alat pemanas	912 menit	17.500	33.031
- Timbangan	912 menit	17.500	33031
- Mesin paras	15 menit	100.000	6.250
- Transportasi	1 mobil	10.000	30.000
Total			1.319.193

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Tabel 4. Biaya Variabel yang Tidak Diperhitungkan

Komponen Biaya Variabel	Jumlah	Biaya Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bibit	360	2.500	900.000
Total			900.000

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Tabel 5. Total Seluruh Biaya Variabel

Komponen Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
Biaya Variabel di Perhitungkan	1.319.318
Biaya Variabel Tidak di Perhitungkan	900.000
Total	2.219.318

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Total Biaya Produksi UMKM Teh Stevia Sweetson

Total biaya produksi adalah jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel untuk memperhitungkan biaya keseluruhan yang dikeluarkan selama proses produksi usaha. Biaya tetap yang diperhitungkan pada penelitian adalah biaya penyusutan dan biaya pajak. Biaya variabel yang diperhitungkan pada penelitian ini adalah

biaya pembuatan cairan Eco-enzyme, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya bahan-bahan dan biaya sewa alat.

Tabel 6. Total Biaya Produksi

Komponen Biaya	Total Biaya
Biaya Tetap	34.343
Total Biaya Variabel yang dihitung	1.319.318
Total Biaya Variabel yang tidak dihitung	900.000
Total	2.253.661

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp2.253.661 diperoleh berdasarkan biaya tetap yang mencakup biaya pajak dan penyusutan alat sebesar Rp34.343 biaya variabel yang dihitung sebesar Rp1.319.318 dan biaya variabel yang tidak dihitung sebesar Rp900.000.

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan adalah perhitungan antara perkalian hasil produksi dengan harga jual. Penerimaan UMKM Stevia diperoleh berdasarkan hasil produksi daun Stevia kering untuk tiga kali pemanenan yang dilakukan pada bulan Desember, Januari dan Februari 2023, harga jual petani sebesar Rp20.000 untuk 50 gram Stevia.

Tabel 7. Total Penerimaan

Uraian	Produksi Kering (Kg)	Jumlah Produk (50 gram)	Harga Jual Produk (Rp)	Penerimaan (Rp)
Desember	2,4	48	20.000	960.000
Januari	8,5	170	20.000	3.400.000
Februari	4,2	84	20.000	1.680.000
Total	15,1	302		6.040.000

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Tabel 7 menunjukkan data yang didapat dilapangan yaitu tiga kali pemanenan didapat jumlah produksi daun sebanyak 15,1 kg. Daun Stevia kering dikemas menjadi produk tea Stevia dengan berat 50 gram dijual dengan harga Rp20.000, sehingga memperoleh hasil penerimaan berjumlah Rp6.040.000.

Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan adalah hasil perolehan selisih antara hasil penerimaan dengan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada periode produksi UMKM Stevia. Keuntungan UMKM Stevia dalam penelitian dianalisis berdasarkan hasil biaya tetap ditambah dengan biaya variabel yang dihitung dan biaya variabel yang tidak dihitung.

Tabel 8. Keuntungan UMKM Teh Stevia Sweetson

Keterangan	Nilai (Rp)
Penerimaan	6.040.000
Total Biaya	2.253.661
Jumlah	3.786.339

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Tabel 8 menunjukkan penerimaan UMKM tanaman Stevia dengan ukuran lahan tujuh puluh meter persegi (70 m²) dengan masa tanam dari bibit selama 3 bulan diperoleh tiga kali panen sebesar Rp6.040.000 dikurangi total biaya Rp2.253.661 maka diperoleh hasil perhitungan keuntungan sebesar Rp3.786.339.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Tingkat keuntungan ekonomi UMKM teh Stevia sweetson dapat diketahui dengan menggunakan Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, dengan ratio yang menjadi parameternya adalah jika nilai R/C = 1 berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, jika nilai R/C < 1 berarti usaha rugi, dan jika nilai R/C > 1 berarti usaha untung.

Tabel 9. Analisis Revenue Cost Rasio

Keterangan	Nilai (Rp)
Penerimaan	6.040.000
Total Biaya	2.253.661
Jumlah	2,7

Sumber: Diolah dari Primer, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa analisis *return cost ratio* diperoleh penerimaan sebesar Rp6.040.000 dan total biaya sebesar Rp2.253.661 dengan hasil nilai R/C Ratio sebesar 2,7. Hasil perhitungan R/C ratio yang didapat sebesar 2,7 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah diperoleh penerimaan 2,7. Dinyatakan lebih besar dari satu (R/C>1) berarti secara ekonomi UMKM teh Stevia sweetson di Desa Kolongan Atas II Kecamatan Sonder menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keuntungan yang diperoleh UMKM Stevia dalam waktu tiga bulan pada lahan sebesar tujuh puluh meter persegi (70 m²) adalah Rp3.786.339 dengan jumlah Stevia kering 15,1 kg dengan produksi 302 kemasan produk teh Stevia sweetson

dan biaya tetap Rp34.343 total biaya variabel Rp2.219.318 dan penerimaan Rp6.040.000.

Hasil perhitungan R/C ratio yang diperoleh sebesar 2,7 hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah diperoleh penerimaan 2,7. Dinyatakan lebih besar dari satu ($R/C > 1$) berarti secara ekonomi UMKM teh Stevia sweetson di Desa Kolongan Atas II Kecamatan Sonder menguntungkan.

Saran

Stevia merupakan tanaman baru dan sangat bermanfaat bagi kesehatan, tetapi untuk memproduksi tanaman pada lahan 70 m² memperoleh keuntungan UMKM sebesar Rp3.786.339 atau 63% dari total penerimaan. Disarankan kepada petani untuk mengusahakan Tanaman Stevia pada lahan seluas 1 Ha agar memperoleh keuntungan usaha yang lebih besar dan memperluas pemasaran bisa menggunakan media sosial atau bekerja sama dengan agen pemasaran (*reseller*).

DAFTAR PUSTAKA

- Driarsiwi, A.P. 2012. Analisis Usahatani dan Prioritas Strategi Pengembangan Daun Stevia di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
- Limanto, A. 2017. Stevia, Pemanis Pengganti Gula Dari Tanaman Stevia Rebaudiana. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 23(61), 1-12.
- Siddiq, K.H.A. 2023. Analisis Pengembangan Usaha Gula Jawa di Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.